

BAB III

PENGALAMAN MATI SURI DI *YOUTUBE*

Berikut ini ialah beberapa kisah yang diangkat oleh peneliti tentang pengalaman mati suri yang ada di youtube, antara lain:

A. Pengalaman Peda di *Youtube* Malam Mencekam

Peda adalah seorang pengayuh becak yang berasal dari daerah Cirebon. Selama perjalanan hidupnya beliau banyak menelan pahit manisnya kehidupan. Pengalaman pertama mati surinya terjadi sekitar tahun 1980-an. Sejak saat muda, hidupnya sering ugal-ugalan, kurang mengenal agama, suka minum-minuman keras, berjudi dan adu balapan dijalan hingga kakinya pernah patah. Selain itu, ia juga pecandu narkoba sampai overdosis dan dinyatakan koma di rumah sakit. Tak lama setelah itu, ia terbangun dibawa terbang oleh dua orang yang bejubah hitam ke atas langit.

Saat Peda tiba disana, ia melihat hamparan tempat yang panas dan tandus seperti gambaran suasana alam kubur. Ia merasakan takut yang luar biasa hingga tak hentinya mengucapkan ampunan kepada Allah. atas segala hal buruk yang ia pernah lakukan semasa hidup. Peda sangat menyesali semuanya dan merasa banyak dosa sebab ia sudah diperlihatkan bagaimana siksaan saat berada dialam kubur. Lalu selama Peda berada disana, ia bertemu dengan berbagai macam binatang buas seperti harimau, macan, singa yang siap menerkam ia kapan saja. Peda diperlihatkan berbagai macam alam di antaranya alam jin, dan alam kubur.

Selain ditampakkan alam kubur, Peda juga dibawa ke sebuah tempat yang bersinar, indah, menyilaukan dan sangat harum. Disana ia melihat sebuah jembatan yang mewah dan indah. Namun, saat ia melangkahhkan kaki menuju kesana, ia tidak diizinkan masuk oleh penjaganya. Saat Peda bertanya ini dimana, sang penjaga hanya menjawab dengan tersenyum. Tak lama setelah itu, Peda bertemu dengan keluarganya yang sudah meninggal dan menanyakan bagaimana cara supaya ia bisa balik ke dunia. Saat itu keluarganya berkata bahwa Peda belum saatnya berada disini, kembalilah pulang dan dalam hitungan kilat dirinya sudah kembali ke dunia.

Ternyata saat Peda sudah kembali ke dunia, ia kebingungan karena tubuhnya sudah dibungkus oleh kain kafan dan siap untuk dikubur. Saat itu, jasad Peda sudah ditimbun tanah dan ditutupi oleh beberapa papan. Tak terasa ia mengalami mati suri selama seminggu dan beliau sudah diperlihatkan berbagai kejadian-kejadian alam kubur. Melihat Peda kembali hidup, keluarga ada yang pingsan, kabur dan tentu saja bersyukur. Karena ia sudah kembali hidup, Peda pun mendapat nasehat dari seorang Kiyai yang bernama Habib Syekh. Sang Habib mengatakan kepada Peda bahwa ia memiliki indra keenam, keilmuan sudah ada semua, tinggal berhati-hati menjaga perkataan dan semakin mendalami agama.

Setelah Peda mati suri, beliau memutuskan untuk berkelana mencari guru yang dapat membimbingnya dan melakukan tobat nasuha. Akhirnya selama diperjalanan ia bertemu dengan Kiyai H. Ahmad Muzaki Syah dari daerah Jember. Bersama beliau, Peda mempelajari ilmu-ilmu agama sedikit demi sedikit. Tak lama kemudian, setelah belajar beberapa lama, kiyai itu mengatakan kepada Peda bahwa

kamu sudah cukup belajar disini. Peda pun kembali berkelana mencari tau siapa jadi diri ia sebenarnya.

Sejak saat itu, Peda mulai mempelajari Al-Qur'an, dan ia baru menyadari bahwa semua sejarah yang ada di alam nyata dan alam gaib itu ada semua di dalamnya. Untuk menebus semua dosa-dosanya, ia pun mendirikan sebuah pesantren, dan berbagai usaha. Namun banyak orang yang mendzoliminya tapi Peda terima saja. Sebab ia berpikir bahwa ini adalah ganjaran yang ia dapat sebab dulu suka melakukan keburukan. Ia tak henti-hentinya memohon ampunan kepada Allah karena ia tak mau mati sebelum bertaubat dan memohon ampunan karena sudah menyakiti hati ibunya.

Setelah ia mendapat pekerjaan yang bagus dan kehidupannya mulai membaik. Peda pun disitu mengulangi perbuatan buruknya yakni suka minum-minuman keras, obat-obatan, dan main judi. Kehidupan Peda kembali terjerumus ke lubang hitam akibat terlena oleh gelimang harta dan mengalami mati suri kedua kalinya. Peda pun kembali menyesali perbuatannya, dan seperti mati suri yang pertama, ia ditampakkan lagi bagaimana siksa alam kubur. Saat itu Peda melihat di alam kubur ada orang yang lidahnya menjulur keluar, orang yang punggungnya di setrika, ada perempuan yang ditusuk kemaluannya dengan tombak, ada yang menjerit di beri minuman dan badannya langsung hancur lebur, dan sebagainya.

Sesudah menyaksikan semua itu, Peda kembali mulai bertobat dan beritikaf kembali ke jalan Allah., dengan kembali menemui gurunya. Namun respon sang kiyai tidak sesuai harapan, dirinya tak menerima untuk menjadi murid. Saat mengalami mati suri yang kedua kalinya, Peda benar-benar tidak berani untuk

mengulangi perbuatan buruknya. Ia pun mulai membantu orang sekitar dan atas izin Allah. Beliau mendapat keistimewaan yakni bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain itu, Peda kembali belajar mengkaji dan mendalami Al-Qur'an serta isinya.

Peda pun mengintropeksi diri dan kembali lagi berkelana untuk mencari orang yang bisa membimbingnya bertaubat dan kembali ke jalan yang benar. Selama perjalanannya, ia tidur di mesjid dan sebab mesjidnya kurang jadi Peda-lah yang membersihkannya, serta menjadi muazin saat waktunya salat. Lambat namun pasti, masjid itu mulai banyak jamaahnya dan ramai untuk melaksanakan ibadah disana. Disana juga Peda membuka praktik untuk menyembuhkan penyakit dari yang medis hingga nonmedis. Namun menurutnya, mengobati orang dengan cara itu banyak mudoratnya dan ia keluar dari pekerjaan itu.

Ia pun berganti-ganti pekerjaan dari mulai memulung rongsokan, hingga menjadi pengayuh becak, dan ia merasakan kenyamanan dan nikmat saat pengayuh becak ini. Peda kurang menyukai pekerjaan yang memiliki atasan sebab kurang nyaman akan disuruh-suruh. Beliau memberi amanah bagi rang yang belum pernah, atau pernah mengalami mati suri agar secepatnya bertaubat, sadar diri atas semua perlakuan terhadap dan insaf. Jika bertemu dengan orang yang akan menjerumuskanmu kedalam keburukan, menjauhlah sebab azab Allah. itu sungguh nyata.¹

¹Mang Ai, "Kesaksian Bangkit dari Kubur 2 kali Mati Suri Kisah Mistis Masuk Alam Ghaib siksa kubur" *Youtube*, diunggah oleh Malam Mencekam, 24 Januari 2022, <https://youtu.be/U2tzM6zafkw?si=vNdfpVNU2wEq82YZ>, diakses pada 13 Juni 2024.

B. Pengalaman Mati Suri Edy Susanto di Youtube Cerita Untungs

Edy Susanto adalah orang yang bekerja sebagai pengajar dan ustadz. Ia pernah mengalami mati suri sebanyak dua kali yakni tahun 2016 dan 2017. Jadi saat itu ia sedang mengerjakan menulis dan memeriksa sesuatu. Kemudian ia masuk dan duduk dikamar, tak lama habis itu tiba-tiba ada seseorang yang berbisik di telinga bahwa “Edy waktu ia hidup di dunia sudah usai, ini adalah hari terakhirmu hidup”. Ketika ia mendengar kalimat itu, Edy lemas dan tidak berdaya untuk meminta tolong kepada siapa.

Edy melihat sendiri tubuhnya mulai kaku dan tak bisa digerakkan. Proses sakaratul maut itu dimulai dari kaki dan rasa sakitnya seperti badan diiris-iris dan ditebas oleh ratusan pedang. Ibaratnya seperti kambing yang dikuliti secara hidup-hidup. Saat mengingat kembali rasa sakaratul maut itu, ingin bermaksiat pun takut, dan saat itu Edy ditunjukkan bagaimana gambaran segala dosa yang pernah ia lakukan sesama hidup. Hal itu menimbulkan rasa malu yang luar biasa, apapun ada disana, kapan, dimana dan di sudut mana semuanya di tunjukan dengan jelas oleh Allah

Kemudian saat ruh ingin lepas dari tenggorokan, itu rasanya seperti teringat semua harta benda yang dimiliki, bahkan uang seribu yang terselip di kantong celana pun ingat. Sehingga ia ingin kalau bisa menginfakan semuanya untuk menebus dosa-dosa yang pernah dilakukannya. Saat ruh keluar dari badan, Edy tertegun melihat jasadnya yang sudah terbujur kaku. Lalu, tiba-tiba ada yang kembali berbisik di telinga Edy, bahwa “*sebentar lagi kamu akan diurus oleh*

malaikat Munkar dan Nangkir". Mendengar nama Munkar dan Nangkir juga tak kalah mengerikan.

Saat itu, ia langsung berlari kesana kemari mencari pertolongan seraya memohon pertolongan. Ia memohon kepada Allah., "izinkan hamba hidup tiga menit saja, lima menit saja supaya hamba bisa bersujud, bertaubat dan melakukan kebajikan untuk engkau". Ia pun sampai ke sebuah mesjid, didalam sana adem dan dipenuhi dengan cahaya. Edy melihat sekumpulan anak remaja yang sedang membuka Al-Qur'an, kemudian wajah mereka bercahaya. Itu sangat indah, mulia berwibawa dan wajahnya berseri-seri. Ia pun bertanya kepada dirinya sendiri, bagaimana itu bisa terjadi, dan ada yang menjawab bahwa merekalah para pencinta, penghafal serta memperjuangkan Al-Qur'an.

Memang benar dalam Al-Qur'an ketika manusia meninggal, dan masuk kedalam neraka maka ia tak pernah putus asa menangis kepada Allah. untuk bisa kembali hidup ke dunia. Ia pun memohon kembali kepada Allah. agar diberikan kesempatan untuk hidup. Ia berkata "*seandainya engkau memberi hamba waktu untuk hidup, maka saya akan memperjuangkan Al-Qur'an hingga akhir hidupnya*". Disini Edy selalu berhati-hati dalam bersikap supaya tidak menyakiti hati orang lain.

Selain itu, sangat penting untuk mendidik anak menjadi sholeh dan sholehah. Karena ia saat di alam kubur melihat sepasang suami istri yang mukanya dibakar, hangus dan berjalan ngesot. Orang-orang itu dikurung disebuah tempat yang berisi besi-besi membara. Dan orangtua itu berkata "*Ya Allah., anak saya melupakan kami, padahal ia sudah kami besarkan, dididik dan sekarang ia*

melupakan kami”. Orangtua itu merintih kesakitan sebab tak mendapat doa dari sang anak. Dan mungkin saja anaknya melakukan maksiat dihidupnya. Maka dari itu, sangat penting mendidik anak supaya akidah agamanya kuat sebelum diajari yang lain-lainnya.

Sesungguhnya tubuh manusia diciptakan dengan standar jujur dan ikhlas oleh Allah. Maka jika ada orang yang tidak jujur, dan suka bermaksiat pasti tubuhnya mengalami perang batin. Terjadi kekacauan energi dalam dirinya menjadikan ia tidak dapat menemukan ketenangan. Ibaratnya seperti seorang pencuri yang selalu was-was bertemu dengan polisi karena ia berpikir bahwa polisi itu akan menangkap dirinya. Ketika kita berada di alam setengah, maka kita begitu mudah dipermainkan oleh setan. Alam setengah disini digambarkan antara terang dan gelap, yakni remang-remang atau abu-abu.

Jika seseorang itu sudah berada di gelap, maka setan tidak akan menggodanya soalnya sifatnya sudah menyerupai setan. Maka perlu dipertanyakan jika seseorang suka bermaksiat maka setan pun minder, ternyata kelakuan mu lebih setan dari aku. Seperti perempuan yang menutupi auratnya dan telanjang, sebab makna terlanjang disini terbuka tidak, tapi tertutup juga tidak. Itu sama seperti niat untuk berhijrah janganlah setengah-setengah maka setan sangat suka menggoda. Orang yang melakukan maksiat itu berani dan nekat, maka saat melakukan kebaikan juga harus berani dan nekat.

Setelah memohon ampunan kepada Allah. dengan bersungguh-sungguh, ia tiba seperti sesak napas dan kembali ruhnya memasuki raga. Edy pun gemetar selama berjam-jam atas ketakutan dalam dirinya. Tak lama dari situ, ia nekat untuk

berhenti dari pekerjaannya sebagai pengajar. Edy pun mencoba mendirikan sekolah untuk tahfiz Al-Qur'an. Ia mencari anak-anak yang tidak mampu, anak jalanan dan anak yatim untuk belajar mengaji. Lambat namun pasti, para santri Angkatan pertama itu sekarang menjadi direktur, Pembina dan pengurus rumah Tahfiz tersebut.

Pengalaman mati suri kedua terjadi saat pergi ke daerah puncak bersama para wali santri. Ketika pukul 02.00 malam, saat ingin melaksanakan salat tahajud. Ketika ia beristirahat sebentar dengan posisi duduk, ia kembali mendapat bisikan "*Edy waktumu di dunia telah usai*". Tubuh Edy pun terjatuh ke sebelah kanan dengan kondisi tatapan kosong. Lagi-lagi Edy merasakan ruh nya ditarik melalui kaki dan mengalami sakaratul maut kembali. Menurut penuturannya proses sakaratul maut itu akan sama, entah orang itu meninggal dalam keadaan kecelakaan, sakit, ataupun dibunuh rasa sakitnya itu sangat luarbiasa.

Namun saat itu, ia mengaku bahwa otaknya masih bisa bekerja, telinganya bisa mendengar tetapi jantungnya tidak berdetak. Edy pun kembali memohon ampun kepada Allah, dan ia kembali berdoa "*Ya Allah., tolong hidup saya tiga menit saja, lima menit saja maka saya akan memperjuangkan Al-Qur'an hingga hayat saya*". Menurutnya siapapun orang yang sudah memasuki alam akhirat mereka tidak akan pernah lelah meminta kepada Allah. untuk dihidupkan lagi ke dunia. Setelah ia dihidupkan kembali oleh Allah., maka Edy harus membayar janji agar selalu memperjuangkan Al-Qur'an.

Salah satu cara untuk menjaga kekonsistenan ialah dengan mengingat kembali pengalaman mati surinya. Maka menurutnya perlu disepertiga malam

untuk selalu merenung dan introspeksi apapun yang kita lakukan. Edy pun selalu melakukan sholat hajat, karena ia tak tau kapan nyawanya di jemput, seperti kalimat “*beribadah lah engkau seakan-akan esok akan mati*”. Salah satu buktinya ialah pendirian rumah tahfiz dan pesantren yang dikelola oleh Edy.

Melalui usaha dan ikhtiarnya, saat ini ia sudah bisa mengelola 8 buah pesantren yang tersebar di berbagai Kota. Ternyata hikmah yang ia dapatkan dari pengalaman mati suri bukan hanya membuatnya lebih taat beribadah kepada Allah. Melainkan ia bisa menyediakan tempat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur’an yang hebat. Ia tak hanya mengajarkan kepada anak kecil, tapi juga mengajarkan kepada para lansia yang sudah berusia 30 tahun keatas. Itu semua terjadi karena niat dan tekad kuat yang membangkitkan rasa cinta dan merasa butuh terhadap Al-Qur’an.

Dengan demikian, lebih baik dalam 24 jam waktu yang diberi oleh Allah. sebaiknya kita luangkan waktu bukan sisa waktu. Dan ikhlaskan semua kepada Allah maka energi kita akan menyatu dengannya. Nanti Allah. akan kasih petunjuk jalan keluar jikalau tekad seseorang sudah kuat. Allah. pasti memberikan kabar bahagia bagi siapapun yang yakin kepada-Nya. Orang yang beribadah itu lelahnya sekali, pahalanya terus menerus. Jadi saat kita beribadah kepada Allah. haruslah membayangkan nikmat terdahulu, bukan lelahnya.²

²Arie Untung, “Mati hidup lagi!? Begini rasanya dicabut nyawa! Sakit banget, Pengalaman Mati Suri-Ustadz Eddy” *Youtube*, diunggah oleh Cerita Untungs, 30 Juni 2022, <https://youtu.be/rEEqrjafRrk?si=vFIaljh--8JStESn> diakses pada 13 Juni 2024.

C. Pengalaman Mati Suri Wijaya di Youtube RJL 5

Wijaya ialah salah seorang narasumber yang pernah mengalami mati suri. Kisah ini terjadi saat beliau masih menempuh pendidikan sarjana di salah satu Universitas di semester 4. Sejak muda Wijaya suka mabuk-mabukan, minum obat terlarang seperti ganja dan suka balap-balapan liar. Ia dulu mempunyai sebuah geng yang berisi empat orang yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan. Geng ini suka pesta huru-hara untuk memenuhi nafsu jiwa mudanya. Saat ada waktu libur, rencananya akan menghabiskan masa itu dengan mengikuti balapan liar dan melakukan beberapa kecurangan untuk bisa memenangkan balapan.

Ada suatu waktu, saat Wijaya memenangkan sebuah taruhan, ia mendapatkan uang dari undian SDSB (Sosial Dermawan Sosial Berhadiah) atau *Lotre*. Disaat itu, ia kebingungan untuk menghabiskan uang ini kemana, terpikirlah untuk mengajak teman-temannya ke diskotik untuk mabuk-mabukan. Mereka pun pergi ke diskotik di puncak lebih tepat di daerah Cisahuwa. Sampai disana mereka mabuk dan berpesta hingga pagi hari. Saat jam menunjukkan pukul 04.00 pagi, mereka mencoba mencari penginapan yang berada disekitar puncak, namun malangnya semua hotel, dan penginapan lainnya tutup, hingga memaksa mereka untuk tidur di mobil. Tapi dikarenakan hawanya sangat dingin mereka tidak kuat dan memutuskan untuk turun dalam keadaan mengantuk.

Tak lama setelah itu, mereka mencoba mengendarai mobil dalam keadaan mabuk, hal itu menyebabkan hampir saja mobilnya menabrak pohon. Di perjalanan, Wijaya kebingungan bahwa jalan yang lewat saat pulang ini tak terdapat warung sama sekali, padahal ia ingin singgah untuk sekedar menyantap kopi guna

meredakan sedikit kantuknya. Setelah istilah beberapa lama, mereka pun memilih jalan Tol hingga mereka sampai di tempat kedua dan mereka mengantar teman-teman dahulu. Saat menuju arah pulang ke rumah, mereka mengalami kecelakaan menabrak Metro-mini, hingga mobil yang dikendarai masuk kebagian *kolong* metro-mini tersebut. Kejadian ini terjadi didepan Rumah Sakit Islam tahun 1990-an di daerah Jakarta.

Saat mengalami kecelakaan itu, Wijaya merasa dada sesak, dan pandangannya gelap diakibatkan benturan keras. Ia tiba-tiba merasa tubuhnya seakan-akan dikuliti dari bagian kaki hingga kepala. Ada satu momen setelah itu, Wijaya merasa dirinya seperti balon dan melayang naik ke atas awan dan tiba disebuah tempat yang sangat asing. Disana Wijaya melihat sebuah tangan besar dipenuhi dengan gigi yang tajam (seperti gigi ikan hiu), dan tangan itu berbicara "*kamu sekarang di penantian*". Wijaya pun menjawab "*tidak, saya masih hidup, saya belum meninggal*". Sesudah itu, ia diperlihatkan *slide* demi *slide* video dari ia lahir sampai besar, tapi video-video itu hanya menunjukkan keburukan yang selama ini dia buat. Lalu yang paling menyakitkan saat ia melihat video dirinya sendiri sering melukai hati ibunya, misal mencuri uang milik sang ibu.

Setelah *slide* video tersebut hilang, tiba-tiba Wijaya diperlihatkan dua sosok berjubah hitam dan jubah putih dengan bias cahaya yang menyilaukan mata. Kedua sosok itu mengajak Wijaya untuk berbicara namun dalam berbahasa Arab dan anehnya saat itu, Wijaya memahami apa yang mereka sampaikan. Mereka bertanya "*kamu mau lihat neraka tidak? Pernah lihat surga belum?*". Saat itu juga, Wijaya

langsung diperlihatkan tempat yang sangat terang bewarna merah, padahal tempat seperti neraka itu berada sangat jauh, namun cahaya, dan panasnya terasa dekat.

Ketika Wijaya mengalami kejadian mati suri, hal pertama yang dilihat olehnya adalah bagaimana menyeramkannya neraka, dan bingung bagaimana dia bisa berbahasa arab dan kenal dengan leluhurnya yang sudah wafat. Dia sedih saat melihat para leluhurnya itu sedang berada di dalam kubangan panas dan layaknya seperti sedang direbus. Wijaya tidak bisa melihat ke samping kanan dan kiri, ia hanya bisa melihat lurus dan tepat didepannya ada sosok perempuan yang sedang didalam neraka. Disana ia juga melihat ada seorang pria yang rakus sedang memakan dirinya sendiri dimulai dari tangan dan anggota tubuh yang lain, dia kesakitan dan menjerit, namun hal itu selalu di ulangnya terus-menerus. Ternyata itu ialah hukuman bagi dia karena semasa hidupnya dipenuhi dengan rakus, serakah, dan kikir. Disisi lain ada juga ada orang yang membawa pedang dan saling membunuh satu sama lain. Tiba-tiba jubah hitam angkat bicara "*itulah hamba-hamba sesat yang begitu menikmati membunuh orang*". Dalam kedipan mata, ia langsung berpindah ke suatu tempat yang sangat menyilaukan dan berbau sangat harum, ia bertanya "*aroma harum apakah ini?*". Sosok berjubah putih pun menjawab "*itulah aroma surga*". Wijaya pun kembali bertanya "dimana surganya? Saya tak melihatnya" dan jubah putih berkata "kau tak akan sampai kesana."

Wijaya diperlihatkan dua pandangan yang berbeda suasana surga dan neraka. Saat itu dia diberikan pertanyaan "apakah kamu ingin masuk ke dalam surga? Kamu mau tinggal disini dengan aroma (Surga) apa yang sudah diperlihatkan ke kamu dan bagaimana keadaan di neraka tadi." Diwaktu itu Wijaya

sama sekali tak bisa menjawab pertanyaan itu hingga mereka bertanya dengan cara membentak. Seketika itu juga, telinga Wijaya terasa sakit luar biasa yang kepala pusing hingga ia pingsan. Saat terbangun, ia kembali diberi pertanyaan *“siapa tuhanmu, dan siapa nabi mu”*, dan ia menjawab *“tuhan ku ialah Allah. dan nabi ku Rasullulah”* Dan jubah putih kembali bertanya *“apa kamu muslim? bacalah tauhidmu”*. Saat Wijaya mulai membaca *“Lailahailahu muhammad...”*, sebelum ia selesai membaca, sekelebat angin kenyang menerpa wajahnya, dan detik itu juga ia terbangun menghirup oksigen.

Menurut keterangan medis, Wijaya dianggap meninggal karena sudah diupayakan berbagai cara yang dilalukan pihak rumah sakit dengan semaksimal mungkin namun tidak ada hasil. Ia dinyatakan meninggal saat pukul 10.00 siang waktu setempat, dan terbangun kembali saat mendengar azan isya. Saat matanya terbuka, yang terlihat hanyalah warna putih saja, itu disebabkan oleh gangguan saraf mata yang berakibat matanya hanya ada warna putih saja. Namun Wijaya dapat mendengar dan berbicara semua yang disekitar ada suara tangisan bahagia, orang yang marah-marah, sampai suara suster dan dokter yang sedang memeriksa keadaan matanya.

Setelah sadar, Wijaya bertanya-tanya mengapa dirinya masih berada di rumah sakit bahkan saat sudah dinyatakan meninggal dunia. Ia mencari dan mendapat jawaban dari pegawai rumah sakit. Mereka bercerita bahwa saat Wijaya mengalami mati suri itu bertepatan dengan hari minggu, dan jadwal dokter jaga hanya ada di hari kerja, jadi mereka menempatkan jasadnya di ruang jenazah.

Setelah mengetahui apa yang terjadi, ia dirawat beberapa hari di rumah sakit tersebut untuk mengobati luka-luka sehabis kecelakaannya.

Tujuh hari setelah kejadian, ia menjadi lebih sensitif bisa melihat sosok gaib, pertama kali mereka sosok perempuan yang tembus melewati langit-langit kamarnya. Saat keluar kamar, Wijaya melihat sosok laki-laki yang memiliki postur tubuh mirip wayang Bagong dan itu sangat mengerikan. Ia pun langsung menceritakan semua apa yang dilihat, Wijaya melihat kembali sosok perempuan berdaster duduk mendengarkan ceritanya di tengah keluarganya. Dihantui oleh sosok itu hampir setiap hari membuat Wijaya depresi. Pihak keluarga awalnya sudah membawa Wijaya ke dokter namun hasilnya tak ditemukan penyakit apapun. Disitulah pihak keluarga mengira bahwa psikisnya kena dan dibawalah ia konsultasi ke psikolog.

Mencoba berobat menggunakan cara medis ternyata tidak begitu berhasil, Wijaya pun dipanggilkan ahli ruqiyah untuk menutup mata batinnya, namun mereka tidak bisa menyanggupinya, mereka berkata *“ini ialah beban bagimu tapi juga sekaligus anugerah Allah. untuk mu”*. Maka dari itu, hingga sekarang ia bisa melihat sosok tak kasat mata. Setelah mengalami mati suri, ia ingin benar-benar melakukan pertobatan kepada Allah. Pihak orangtua mendukung dengan cara mendatangkan guru ngaji untuk bisa menuntun Wijaya lebih mendalami agama Islam. Wijaya bertobat karena takut dengan azab Allah. dan ia berjanji untuk meninggalkan semua kebiasaan buruk dimasa lalu.³

³Fajar Aditya, “Dulunya Bandel Paraah Orangtua eh gara2 Mati Suri langsung Tobat!!”, *Youtube*, diunggah oleh RJL 5, 14 April 2022, <https://youtu.be/2GMylx34ojg?si=yWqrEiK1xf3FbXzf> diakses pada 13 Juni 2024.

D. Pengalaman Mati Suri Ahmad Muniri di Youtube DennyCagurTV

Ahmad Muniri salah seorang narasumber yang ingin membagikan cerita mati suri saat kecil. Saat itu, Ahmad sedang bermain-main di rumahnya yang sedang di renovasi. Entah mungkin sebab terlalu asik bermain hingga dia tidak sadar ada balok yang menimpa kepala dan menyebabkannya tak sadarkan diri. Ia pun dipanggilkan dokter untuk mengecek kesehatan Ahmad, namun setelah dirawat kurang lebih satu hari, dokter itu menyatakan bahwa ia sudah meninggal dunia. Setelah mendengar kabar kematian Ahmad keluarga pun panik dan segera memberitaukan kabar duka tersebut ke sanak keluarga.

Dari sudut pandang Ahmad setelah meninggal, ia merasa tiba-tiba terbangun dan terbang dibawa oleh empat orang yang memakai jubah putih untuk terbang ke atas awan. Tentu saja saat itu, ia bisa melihat jenazah diri tertidur dikelilingi oleh banyak tangis sanak-saudara. Sesaat setelah sampai di atas awan, ia melihat sebuah pemakaman kuburan yang sangat indah seperti makam para nabi Mekah. Ia diajak oleh yang berjubah putih untuk berkeliling melihat pemandangan air terjun dan tempat itu dipenuhi oleh banyak orang yang juga memakai pakaian putih. Itu ibaratnya seperti pemandangan yang ada di Surga.

Tak beberapa lama, saat Ahmad sedang menikmati pemandangan air terjun, dalam hitungan kilat ia dibawa pulang masuk kedalam jasad jenazahnya. Seketika itu, seluruh keluarga yang menyaksikan Ahmad kembali hidup, mereka semua kaget dan langsung melepas kain kafan yang sudah dipakai olehnya. Ternyata saat itu, ia sudah selesai di kafani dan siap untuk dikuburkan di liang lahat. Untuk ucapan rasa syukur, pihak keluarga mengembalikan semua uang sumbangan

melayat. Ia mengalami mati suri dari pagi dan terbangun saat sore hari. Alasan kenapa dirinya belum dikuburkan hingga sore ialah menunggu sanak keluarga jauh yang ingin melihatnya untuk terakhir kali.

Suara tangis bahagia terpancar dengan pelukan hangat oleh ayah ibunya. Banyak dari tetangga penasaran dan bertanya apa yang terjadi saat ia tiba-tiba mati suri suri. Ahmad pun menceritakan kisah dengan apa adanya hingga itu menjadi *Trending* topik di kampungnya. Setelah menginjak remaja, ia diminta oleh salah seorang pemuka agama untuk namanya yang awalnya ialah Muniri, di tambah menjadi Ahmad Muniri. Alasan penambahan namanya yakni biar ada nama-nama Nabi disana. Ia mengalami perubahan sudut pandang sebelum dan sesudah mati suri.

Setelah mati suri, ia jauh lebih menjadi peka akan hal-hal mistis, seperti saat berada di sebuah tempat angker, Ahmad mengaku bisa merasakan hawa negatif. Ia juga bisa mengobati orang yang terkena gangguan mistis seperti guna-guna, santet dan pengobatannya dilakukan hanya dengan cara berdoa. Selain itu, ia juga dapat merasakan tanda-tanda jika orang-orang disekitar akan berpulang ke Rahmatullah. Ini pernah terjadi saat pada saat anaknya meninggal dunia. Anaknya yang berusia 10 tahun itu berperilaku aneh dan ia merasakan rasa sesak di dada, tak berapa lama ternyata anaknya kembali berpulang ke rumah Allah. Ahmad sangat bersyukur telah dihidupkan kembali ke dunia, ia merasa diberi kesempatan hidup dan ia tak akan menyalakan hidupnya sekarang.⁴

⁴Denny Cagur, "Kisah perjalanan Mati Suri diajak terbang sama makhluk berjubah putih!!!" *Youtube*, diunggah oleh DennyCagurTV, 14 April 2023, <https://youtu.be/qMLzWMkC2I8?si=qOa41gwO3Mmj4krY>, diakses pada 13 Juni 2024.

E. Pengalaman Mati Suri Usep di Youtube Malam Mencekam

Usep ialah seorang pengusaha rumah makan yang lahir di daerah Bandung, Jawa Barat. Kisah ini diawali pada tahun 1996, saat itu dia ingin mudik bersama keluarga dari Bandung ke Ciamis. Di tengah perjalanan Usep merasa tubuhnya tidak enak badan tapi ia tetap melanjutkan perjalanan. Mereka sampai di tempat penginapan pukul 04.00 pagi waktu setempat. Setelah beristirahat sejenak, ia diajak berjalan-jalan dengan keluarga untuk singgah melihat sebuah Muara. Tiba-tiba saat itu juga kondisi Ahmad tubuhnya semakin memburuk dan ia sudah memanggil beberapa tukang pijat namun belum ada perubahan.

Karena kondisi Usep semakin parah dan memburuk, akhirnya dia memaksa keluarganya untuk kembali pulang ke Bandung saat itu juga. Didalam mobil, Usep merasa tubuhnya semakin lemah dan kaku saat digerakan. Pas sudah sampai di rumah, sejujur badan sulit untuk digerakan menyebabkan ia harus dilarikan ke rumah sakit terdekat. Terbaring di ruangan ICU dan dipasangkan banyak peralatan dibadan membuat tubuh Usep menjadi lebih stabil. Lalu beberapa hari dirawat di Rumah Sakit, ternyata di antara banyaknya pasien disana hanya dia yang mengidap penyakit ini. Lambat laun tubuhnya semakin melemah, dan dilakukan tindakan operasi untuk bisa membantunya bernapas.

Sudah satu setengah bulan ia menggunakan alat bantu pernapasan. Namun ada suatu waktu terjadi mati listrik, dan itu menyebabkan alatnya mati dan Usep kesulitan bernapas. Ketika itu, ia tiba-tiba didatangi oleh sosok jubah putih dan sosok itu mencoba menarik ruhnya keluar dari badan hingga akhirnya terlepas. Saat ruhnya keluar, ia dapat melihat jasadnya sedang berbaring di kasur Rumah Sakit.

Sosok putih membawa ruhnya ke atas langit dengan kecepatan yang sangat tinggi, bahkan diluar akan manusia. Sampai disana ia melihat sebuah kawah yang mirip pariwisata Tangkuban Perahu. Dibawahnya ternyata terdapat banyak sekali kumpulan orang-orang yang sedang meminta tolong.

Disana ia melihat orang dipukuli dengan berbagai macam besi, ada yang dipukul menggunakan palu, ditusuk punggungnya, ada juga orang yang ditusuk dari kemaluannya hingga tembus ke kepala. Melihat itu semua Usep teringat dengan buku siksa kubur yang pernah dia baca dan isinya itu semuanya sama, bahkan ternyata lebih menyeramkan melihat aslinya. Gumpalan air yang ada dikawah itu bukanlah merah, melainkan hitam pekat. Jubah putih dan Usep hanya bisa menyaksikan mereka disiksa namun tidak ada dari satupun di antara mereka yang dapat menolong. Tak beberapa lama, ia diajak oleh jubah putih untuk menaiki anak tangga hingga sampai di sebuah gerbang. Didalam gerbang itu terdapat pemandangan yang sangat indah, tempatnya harum dan sangat bersinar. Namun ia tak melihat seorang pun ada disana kecuali pemandangan alam yang sangat asri, indah dan sejuk. Jubah putih pun berbicara dengan Usep, *“kamu sudah melihat dua tempat itu, tinggal kamu yang pilih, ingin masuk kemana”*. Usep hanya bisa terdiam, tak bisa menjawab pertanyaan itu dan jubah putih meminta untuk Usep kembali pulang kedunia.

Lalu setelah si jubah putih mengatakan supaya kembali ke dunia, Usep merasakan ruhnya kembali kedalam badan dan pendengarannya mulai kembali berfungsi. Dalam keadaan setengah sadar, ia langsung mendengar keributan suster dan dokter yang ada di kamar rawatnya. Tiga bulan setelah mendapat perawatan di

ruangan ICU dan rawat inap, ia belum bisa dinyatakan sembuh oleh dokter. Usep pun melakukan rehabilitasi dan dirawat jalan hingga satu tahun lebih baru bisa berjalan itupun harus menggunakan bantuan tongkat. Ternyata pengalaman mati suri Usep terjadi sebagai bentuk teguran dari Allah. atas semua kelakuan buruknya saat masih remaja yang terlalu lepas kendali. Ia suka mabuk-mabukan, minum obat-obatan terlarang, hingga pernah dipenjara beberapa kali. Melalui mati suri, Allah menginginkan kehidupan Usep bisa lebih baik, dan semoga kedepannya tidak mengulangi semua perbuatan buruk dan bisa membagikan kisahnya untuk dipetik hikmah pembelajarannya.⁵

F. Pengalaman Mati Suri Ngadiro di *Youtube* RJL 5

Kisah ini terjadi di akhir tahun 2007 menuju awal 2008. Kampung ini terkenal dengan sektor pertaniannya yang unggul, hanya saja penduduknya cukup sedikit. Penduduk disana yang paling tua ialah Ngadiro, dimana usia beliau hampir mencapai 100 tahun. Ngadiro ialah salah satu sesepuh yang di hormati di kampung tersebut. Hingga tak jarang banyak orang yang meminta saran kepada beliau. Sayangnya Ngadiro hidup sebatang kara disebuah rumah adat yang masih terlihat masih kokoh. Ngadiro ini dikenal sebagai orang yang sangat baik, ramah dan juga sering memberi nasihat kepada anak-anak muda dikampungnya. Jadi tak mengherankan jika banyak orang yang menyukai kepribadiannya ini. Ngadiro ini

⁵Mang Ai, “Kesaksian Mati suri Bangkit dari kematian kisah mistis Abah Usep” *Youtube*, di unggah oleh Malam Mencekam, 23 Mei 2022, https://youtu.be/iEeBj13h_dQ?si=W4vYp99XpSu1VEql di akses pada 13 Juni 2024.

juga memiliki seorang cucu angkat yang bernama Rara, walaupun ia bukanlah cucu kandungnya, Ngadiro sangat menyayanginya dengan tulus.

Di suatu waktu, Rara berkunjung ke kediaman Ngadiro yang rumahnya terletak di ujung utara kampung tersebut. Dimana nuansa rumah ini benar-benar Jawa kental atau mungkin biasa dibilang *Kejawen*. Jadi tidak heran jika banyak benda-benda klasik di rumah Ngadiro. Suatu hari di siang yang terik Rara mendengar kabar bahwa Ngadiro itu meninggal dunia. Sang cucu pun tidak percaya akan hal itu dan ia langsung mendatangi kediaman Ngadiro untuk memastikan kebenarannya. Namun benar saja, saat ia sampai kedepan pintu, disana seujur tubuh Ngadiro sudah kaku.

Seketika itu juga suara tangis Rara pecah, tak lupa juga terdengar banyak suara orang mengaji surah Yasin untuk mendoakan Almarhum yang sudah meninggal. Rara pun langsung teringat pesan dari kakeknya agar jangan lupa sedekah, suka memberi kepada mereka yang tidak mampu. Saat ia memperhatikan jasadnya, ada senyum tipis yang terpampang di wajah Ngadiro. Proses pemandian dan pemasangan kain kafan berjalan normal saja. Banyak yang datang melayat Almarhum baik dari dalam maupun dari luar desa, hal ini terjadi karena warga merasakan bagaimana ramah dan santunnya Ngadiro saat masih hidup. Jenazah dipanggul oleh 4 orang secara bergantian ke pemakaman terbilang cukup dekat dengan cara berjalan kaki. Mereka sama-sama bertahmid, mendoakan yang terbaik untuk sesepuh desa itu. Hingga ditengah perjalanan mereka sempat berhenti karena mendengar suara batuk dari dalam keranda jenazahnya. Awalnya mereka berpikir

bahwa itu salah dengar, sampai akhirnya mereka mendengar batuk kedua dan ternyata setelah di cek benar saja suara batuk itu berasal dari dalam keranda Ngadiro.

Disitu para warga pun panik sekaligus bingung, bagaimana bisa ada suara batuk dalam keranda orang yang sudah meninggal. Dengan terburu-buru, warga menurunkan kembali keranda yang dipanggul dan saat dicek ternyata Ngadiro masih hidup. Langsung dilepaskan ikatan kain kafan dari Ngadiro dan pak ustad pun bertanya "*assalamualaikum Mbah*", Ngadiro pun menjawab "*waalaikumsalam, ini kenapa ya saya bisa berpakaian seperti ini?*" dan ustad pun membalas "*maafmbah, tadi kami mereka kalau Mbah sudah meninggal*". Rara dan Para warga pun keheranan apa yang sudah terjadi kepada Ngadiro.

Kisah mati suri ini sempat menjadi perbincangan di sekitar kampungnya tetapi walaupun telah mati suri, sifat baik dari Ngadiro sama sekali tidak berubah sama sekali. Ia juga suka menceritakan pengalaman mati surinya agar dapat banyak manfaat bagi orang yang mendengarkan. Saat itu tepatnya hari jumat, Ngadiro melakukan kegiatan seperti biasa yakni mencari rumput untuk makan kambing-kambing miliknya. Sebab itu hari jumat, Ngadiro bergegas ingin cepat pulang dan beristirahat didalam rumah dan memasak karena ia tinggal sendiri di rumah. Setelah beres membuat masakan, ia rebahan di depan dekat jendela sembari menikmati angin semilir hingga ia pun tertidur. Ngadiro tak merasakan apapun, bisa dibilang ia bingung apa yang terjadi pada tubuhnya.

Ia kaget karena tiba-tiba berada di tempat yang sangat asing dan belum pernah dilihatnya. Ngadiro memperhatikan semua orang yang disana mulai dari pakaiannya dan cara bicaranya menggunakan bahasa Arab. Disana ia mencoba

bertanya namun tidak ada satupun yang menjawab mungkin karena tidak paham bahasa atau bagaimana ia tidak tahu. Semua orang yang disana memakai baju jubah putih polos dengan raut wajah yang terlihat bercahaya dan sangat muda. Dirinya sendiri kagum melihat apa yang ia saksikan, tempat yang indah dengan langit yang berwarna biru cerah dan tidak terasa panas sama sekali. Setelah menyusuri jalan cukup lama, ia sampai di sebuah tempat dimana langit disana dihiasi bintang-bintang yang sangat indah.

Disana pun lebih banyak bicara dibanding tempat sebelumnya. Ngadiro tidak tau arah, ia hanya mengikuti orang yang berlalu lalang, hingga ia berbicara dengan seseorang yang memakai sorban. Langsung ia ditanya oleh orang yang memakai sorban ini *“Mbah darimana?”*, Ngadiro menjawab *“saya dari sana, maaf ini dimana? Kenapa saya ada disini?”*. Sorban putih membalas lagi *“Mbah belum saat disini, silahkan kembali ya”*, dan dibalas oleh Ngadiro *“bagaimana caranya kembali?”*, ia pun dituntun menuju cahaya yang terang, seketika itu juga dadanya terasa sesak, kesulitan bernapas sebab ada kapas di hidungnya dan ketika kerandanya dibuka ia baru tersadar bahwa para warga sudah meanggap dirinya sudah meninggal.⁶

⁶Fajar Aditya, “Sudah di keranda hidup kembali??- kisah Mati Suri Mbah Ngadiro” *Youtube*, diunggah oleh RJL 5, 14 September 2021, <https://youtu.be/Q2Z9XsmFAZ0?si=4Cc5ByN4t2o8itqg> diakses pada 13 Juni 2024.